

Hubungan Variasi Mengajar dengan Hasil Belajar Matematika

Dewi Purnamasari*, Arie Purwa Kusuma, Deswita
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara
*purnamasarid82@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variasi mengajar dengan hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Islam Al-Hasaniyyah. Variasi mengajar adalah beranekaragam dari keterampilan guru dalam mengajarkan Siswa didalam kelas. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran matematika melalui pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasional, adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Islam Al-Hasaniyyah dengan sampel sebanyak 30 siswa yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling*. Data di analisis dengan menggunakan *descriptive statistics* dan *inferential statistics* menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. *Inferential statistics* mencakup analisis regresi, uji-t keberartian dan analisis korelasi. Di dapat dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,393. Dilanjut dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}=2,254 > t_{tabel}=1,701$ artinya koefisien korelasi signifikan dan berdasarkan determinasi $r^2 = 15,36\%$ Sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 15,36%. Adapun sisanya 84,64 % hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor lain

Kata kunci: hasil belajar, korelasi, variasi mengajar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 9 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang berperan penting dalam pendidikan. Namun dalam kenyataannya hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Masih banyak Siswa yang kurang menyukai belajar matematika. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman konsep yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi tersebut. Permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar matematika masih tergolong rendah, dapat dilihat dari Hasil Penilaian Akhir semester Siswa kelas VIII SMP Islam Al-Hasaniyyah Cileungsi Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. Banyak siswa yang nilai PAS nya kurang dari 7. Berdasarkan observasi data yang penulis peroleh dari Guru mata pelajaran matematika kelas VIII A 65, kelas VIII B 63, kelas VIII C 60 didapat rata-rata dari ketiga kelas tersebut adalah 62,67 sedangkan dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal adalah 70. Nilai tersebut masih tergolong rendah.

Keberhasilan Siswa dalam meraih hasil yang baik, akan sangat erat kaitannya dengan kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Salah satu hal yang menunjang adalah peran guru didalam kelas. Salah satu keterampilan mengajar guru adalah terampil dalam melakukan variasi mengajar. Cara-cara guru menerangkan dan menyampaikan materi tentu akan di perhatikan oleh Siswa. Guru harus mampu memahami kondisi dan karakter Siswa didalam kelas. Ketika Siswa merasa jenuh dan cenderung bosan guru harus mampu mengatasi kondisi tersebut.

Maka variasi mengajar guru sangat dibutuhkan dalam segala kondisi. Berdasarkan pemaparan tersebut Variasi mengajar guru berpengaruh dengan Hasil belajar matematika Siswa.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Apriyanti & Margiati (2012) mengutip bahwa matematika berasal dari kata *mathematics* (Inggris), atau *mathematica* yang diambil dari kata *mathematike* (Yunani). Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti ilmu pengetahuan atau ilmu. *Mathematike* berhubungan erat dengan kata lainnya yang serupa, yaitu *mathenein*, yang mengandung arti belajar (berpikir). Namun, arti matematika belum dijelaskan secara pasti. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang terdiri dari tiga bagian; aljabar, analisis dan geometri (Isrokatun dkk., 2020; Laily, 2014; Azhima, Meilanie & Purwanto, 2021). Matematika yang diajarkan di sekolah lazim dikenal dengan matematika sekolah. Peranan matematika sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola berpikir matematika. Berdasarkan pemaparan matematika, maka dapat disimpulkan pengertian matematika adalah pengetahuan eksak atau dengan kata lain matematika adalah ilmu pasti yang dalam hal ini dapat dilihat apabila dalam perhitungan ataupun pengukuran yang dapat memberi hasil pasti dan tunggal. Manusia memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kemampuan manusia semakin bertambah dengan banyaknya pengalaman yang didapat.

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif) (Cahyaningsih, 2017). Perolehan yang didapat dari proses belajarnya meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didapat dari proses belajarnya. Hal paling sederhana dalam belajar tentunya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan dalam hal yang terjadi pada pengalaman baru. Fimansyah (2015) mengutip bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Berdasarkan pendapat uraian di atas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku tersebut baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran matematika melalui pengalaman belajarnya.

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi mengajar adalah keterampilan membukaa serta menutup pelajaran, keterampilan mengelolaa kelas, keterampilan memberii penguatan, keterampilan bimbingan diskusi kelompok, keterampilan

bertanya, keterampilann menerangkan pembelajaran, keterampilann mengadakan variasi (Muliani, Hasan & Mahmud, 2018).

Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton didalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta membuat aktivitas siswa menjadi bertambah. Di dalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukan dengan adanya perubahan dalam gaya mengajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa.¹

Keberhasilan proses belajarr mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan dii sekola. Disaat mengajar gru masih memiliki kendala saat keterampilan mengajar. keterampilan awal mengajarr semestinya dimiliki terhadap guru. Selain itu guru bisa mengkomunikasikannya lebih bagus. Tetapi, didalam pelaksananya keterampilan awal pembelajaran masih diakui rumiit terhadap sebagiann guru, karena guru wajib memahami lebih bagus agar suatu pelajaran bisa terjadi interaksii belajar dengan bagus. Dari uraian di atas dapat disimpulkan variasi mengajar adalah beranekaragam dari keterampilan guru dalam mengajarkan Siswa didalam kelas baik dengan cara mengajar maupun dari metode serta penyampaian materinya supaya tersampaikan ke siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Hasaniyah yang berlokasi di Jl. Raya Cileungsi-Jonggol Km. 10 Desa Cipeucang RT 04/02 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor (16820). Terdiri dari 9 kelas, yang terdiri atas 3 ruang kelas VIII, 3 ruang kelas VIII, dan 3 ruang kelas IX.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis korelasional, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, serta memberikan gambaran tentang variabel yang ditentukan sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. .

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang adakah hubungan antara variasi mengajar guru dengan hasil belajar matematika siswa materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Islam Al-Hasaniyyah Cileungsi-Bogor.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel random kluster* atau *cluster random sampling*. Adapun instrumen yang peneliti tetapkan adalah instrumen untuk mengukur Varisi mengajar yaitu dengan menggunakan angket dan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Al-Hasaniyah Cileungsi Bogor yaitu dengan menggunakan hasil penilaian harian dari guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

Sebelum kuisisioner (angket) tersebut diuji coba untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut memenuhi standar persyaratan, karena istrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Variasi Mengajar

Indikator	Nomor item	Jumlah
Penggunaan variasi suara	1, 2, 3	3
Pemusatan perhatian siswa	4, 5, 6, 7	4
Kesenyapan atau kebisuan Guru	8, 9	2
Mengadakan kontak pandang kepada siswa	10, 11, 12	3
Gerakan badan dan mimik	13, 14	2
Pergantian posisi dan gerak guru didalam kelas	15, 16	2
Variasi media dan bahan pengajaran	17, 18, 19, 20	4
Interaksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	21, 22, 23, 24	4
Jumlah		24

Data di analisis dengan menggunakan *descriptive* dan *inferential statistics* menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel yang terdiri dari nilai terendah, nilai tertinggi, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. dengan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji Hipotesis mencakup uji koefisien korelasi, uji signifikan koefisien korelasi (uji-*t*) dan uji keberartian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

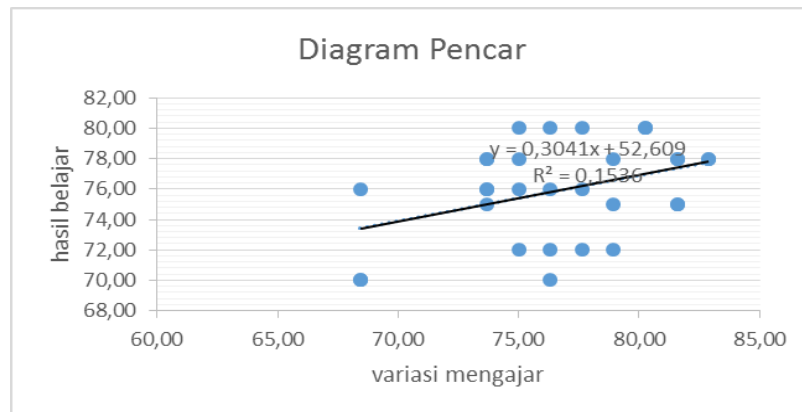
Penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Hasaniyyah Cileungsi-Bogor, menggunakan kelas VIII B sebanyak 30 siswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan lembar angket dan dokumentasi hasil ulangan harian siswa. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variasi mengajar dan hasil ulangan harian digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa.

Hasil penelitian skala Variasi mengajar menggunakan angket dengan jumlah 30 siswa dan 19 soal yang valid memperoleh nilai tertinggi 82,890; nilai terendah 68,421; mean 76,710; median 76,320; modus 73,680; standar deviasi 4,061 dan varians 16,495. Hasil belajar siswa menggunakan hasil ulangan harian dengan jumlah 30 siswa memperoleh nilai tertinggi 80,000; nilai terendah 70,000; mean 75,933; median 76,000; modus 78,000; standar deviasi 3,151 dan varians 9,926.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas Variasi mengajar dan Hasil Belajar

Variabel	Sampel	Mean	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Variasi mengajar	30	76,710	0,079	0,162	H_0 diterima
Hasil belajar	30	75,933	0,127	0,162	H_0 diterima

Untuk mengetahui koefisien korelasi (r)=0,393 signifikan atau tidak, harus diuji melalui uji-*t*. Dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} = 2,254 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $dk=n-2=30-2=28$ adalah 1,701. Maka dapat diketahui ($2,254>1,701$) berarti koefisien korelasi signifikan, dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Setelah melakukan uji hipotesis dicari koefisien determinasi yang menyatakan dalam bentuk persen untuk memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi *r product moment*. Berdasarkan perhitungan didapatkan determinasi r^2 adalah 15, 36%. Sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 15,36%. Adapun sisanya 84,64 % hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor lain.



Gambar 1. Diagram Pencar Persamaan Regresi

Berdasarkan teori variasi mengajar yang bertujuan menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar dan berdasarkan teori hasil belajar dimana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya maka variasi mengajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif variasi mengajar dengan hasil belajar matematika.

REFERENSI

- Apriyanti, F., & Margiati, K. Y. (2012). Pengaruh pemanfaatan media komik matematika terhadap hasil belajar kelas v sdn 24 pontianak tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1(1).
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008-2016.
- Cahyaningsih, U. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika siswa SD. *Jurnal cakrawala pendas*, 3(1).
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Muliani, S., Hasan, H., & Mahmud, M. (2018). Kemampuan Guru dalam Menggunakan Keterampilan Variasi Mengajar di SD Negeri 2 Mata IE Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4).